

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Kepribadian Guru

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran central dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional. Oleh karena itu dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 1, menjelaskan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris competence yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.¹

Kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan pengetahuan, pengalaman dan keahlian terhadap tugas atau peranan. Kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang membuatnya sanggup mengaplikasikan prestasi unggulan pada pekerjaan tertentu peranan dan. situasi tertentu. Kompetensi guru menurut Kunandar adalah “seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VI Pasal 28 Ayat 1

secara tepat dan efektif”. Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan 4 jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Menurut E. Mulyasa, “

kompetensi adalah kemampuan yang merupakan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang terefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”. Sedangkan Kata “kepribadian” berasal dari kata personality (bhs. inggris) yang berasal dari kata Persona (bhs. Latin) yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Menurut Jalaludin kepribadian adalah kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang. Kepribadian adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan. Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah mengatakan “kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma“nawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan”.²

Zakiah Darajat menyatakan “Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang

² Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru, (Jakarta: Kencana, 2011),

mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah)”. Jejen Musfah juga menjelaskan bahwa “guru harus berkepribadian baik, karena ia sebagai model bagi murid dan komunitas lainnya disekolah. Karena persoalan moral tidak cukup hanya dibicarakan, namun perlu terwujud dalam aksi nyata. Menurut Moh. Roqib dan Nurfuadi Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Dalam al-Qur’an terdapat ayat yang menyebutkan tentang nafs yang sering diterjemahkan sebagai jiwa, pribadi atau diri sendiri. Allah berfirman dalam surat Asy-syam ayat 7-10.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (7) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (8) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (9) وَقَدْ خَابَ مَنْ
دَسَّاهَا (10)

Artinya :

Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

Ayat diatas menjelaskan bahwa jiwa atau kepribadian merupakan kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang, baik fisik maupun psikis, baik yang dibawa sejak lahir maupun yang diperoleh melalui pengalaman dan mempunyai pengaruh terhadap orang lain. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian para peserta didik.

Kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat mengambil suatu pengertian bahwa kompetensi kepribadian guru adalah seperangkat kecakapan, kemampuan, kekuasaan, kewenangan yang dimiliki oleh seorang guru yang semua itu terorganisir dalam suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dan bersifat dinamis dan khas, yang berkaitan langsung dengan kepribadiannya sebagai individu yang unik dan berbeda dengan guru lainnya, menyangkut sifat serta sikap baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, yang terlihat dari caranya bersikap, berbicara, berpenampilan, dan dapat menjadi sosok yang diteladani.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat mengambil suatu pengertian bahwa kompetensi kepribadian guru adalah seperangkat kecakapan, kemampuan, kekuasaan, kewenangan yang dimiliki oleh seorang guru yang semua itu terorganisir dalam suatu kesatuan yang tidk dapat terpisahkan dan bersifat dinamis dank has, yang berkaitan langsung dengan kepribadiannya sebagai individu yang unik dan berbeda dengan guru lainnya, menyangkut sifat serta sikap baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, yang terlihat dari caranya bersikap, berbicara, berpenampilan, dan dapat menjadi sosok yang diteladani.

2. Aspek-aspek Kepribadian Guru

Kepribadian itu mengandung pengertian yang kompleks, ia terdiri dari bermacam-macam aspek, baik fisik maupun psikis. Sebelumnya ada baiknya jika

penulis uraikan terlebih dahulu beberapa aspek kepribadian yang penting dengan pendidikan, dalam rangka pembentukan anak didik.³

Menurut tinjauan psikologi, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap. Menurut para ahli psikologi memberikan penekanan bahwa yang dipelajari oleh psikologi bukanlah jiwa, tetapi tingkah laku manusia, baik perilaku yang kelihatan (overt) maupun yang tidak kelihatan (conv⁴ert). Tingkah laku manusia dianalisis ke dalam tiga aspek atau fungsi, yaitu :

- a. Aspek Kognitif (Pengenalan), yaitu pemikiran, ingatan, hayalan, daya bayang, inisiatif, kreativitas, pengamatan dan pengindraan. Fungsi aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan, dan mengendalikan tingkah laku.
- b. Aspek Afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi, sedangkan hasrat, kehendak, kemauan, keinginan, kebutuhan, dorongan, dan elemen motivasi lainnya disebut aspek konatif atau psiko-motorik (kecenderungan atau niat tindak) yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek afektif.

³ E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.37

⁸ Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009),

- c. Aspek Motorik, yaitu berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmaniah lainnya.

Menurut Ngalim Purwanto, ada enam aspek kepribadian yang berhubungan dengan pendidikan, yaitu:

1. Sifat kepribadian
2. Intelegensi atau kecedasan
3. Pernyataan diri dari cara menerima kesan-kesan
4. Kesehatan
5. Bentuk tubuh
6. Sikap terhadap orang lain

Sedangkan kepribadian dalam Islam adalah berdasarkan kepada aqidahnya, Al-Qur'an sendiri membedakan manusia menjadi tiga kategori yang berdasarkan aqidahnya, yaitu orang-orang yang beriman, orang-orang kafir dan orang-orang munafik.

3. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Bagi guru pendidikan agama Islam, kompetensi kepribadian menjadi kunci utama keberhasilan pengajarannya. Guru bertugas menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga peserta didik berkomitmen untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kedudukan guru sebagai pendidik tidak bisa dilepaskan dari guru sebagai pribadi. Kepribadian guru sangat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik dan pembimbing. Seorang guru dalam mendidik dan membimbing peserta didiknya tidak hanya dengan bahan yang ia sampaikan,

tetapi dengan seluruh kepribadiannya. Sebagaimana firman Allah SWT surat Ali Imran ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Ayat diatas mengindikasikan bahwa seorang guru menjadi pembimbing dan penyuluh terhadap peserta didiknya. Hal tersebut akan membuat peserta didik mampu mengatasi segala bentuk kesulitan hidup dan kesulitan dalam belajar atas dasar iman dan taqwa kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Guru

Kepribadian berkembang dan mengalami perubahan, tetapi dalam perkembangannya membentuk pola-pola yang khas yang merupakan ciri unik bagi setiap individu. Menurut Ngalm Purwanto terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain:

a. Faktor Biologis

Faktor biologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali disebut faktor fisiologis seperti keadaan genetik, pencernaan, pernafasaan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar, saraf, tinggi badan, berat badan, dan sebagainya. Keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial yang dimaksud di sini adalah masyarakat, yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang bersangkutan. Termasuk juga kedalam faktor sosial adalah tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dimasyarakat itu dilahirkan, seseorang telah mulai bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Lingkungan yang pertama adalah keluarga.

c. Faktor Kebudayaan

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana seseorang itu dibesarkan.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pengertian lebih luas, guru adalah

semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, dan mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian guru adalah setiap orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dan bertugas mendidik, mengajar, mengarahkan anak didiknya. Karena dengan pendidikan dan bimbingan yang ia berikan kepada.

2. Syarat-Syarat dan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas seorang guru, khususnya guru agama tidak memenuhi pendidikan dunia saja namun mencapai kehidupan dunia akhirat. Oleh karena itu guru harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

a. Harus sudah dewasa

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang. Oleh karena itu tugas itu harus dilakukan secara bertanggung jawab, itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa, anak-anak tidak dapat diminta pertanggung jawaban.

b. Harus sehat jasmani dan rohani

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya juga bila ia mendidik.

c. Tentang kemampuan mengajar harus ahli

Ini penting sekali bagi pendidikan, termasuk guru. Orang tua dirumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan bagi anak-anaknya dirumah. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi. Syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

a. Tugas Guru

Tugas dan kewajiban guru agama Islam adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk, bahwa pendidikan Islam yang diterapkan harus mampu :

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa
- 3) Mendidik agar anak dapat menjalankan ajaran agama
- 4) Mendidik agar berbudi pekerti yang mulia
- 5) Pendidikan islam sebagai pendidikan yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, maka pendidikan islam lebih bertanggung jawab terhadap pembinaan kepribadian yang baik yang mencerminkan nilai-nilai islami kepada umatnya.

Menurut Oemar Hamalik tugas guru dapat dibagi menjadi empat macam yaitu :

- 1) Guru sebagai pengajar
- 2) Guru sebagai pembimbing

- 3) Guru sebagai ilmuwan dan
- 4) Guru sebagai pribadi.

Oleh karena itu guru sebagai orang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan sekaligus membimbing muridnya serta berkepribadian yang baik.

Orang yang berilmu dan ⁵mengajarkan kepada orang lain mendapatkan kedudukan disisi Allah SWT, serta akan mendapatkan tempat yang istimewa ditengah-tengah masyarakat. Selain itu sikap positif bagi seorang guru tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar tersebut.⁶

b. Tanggung Jawab Guru

Sementara tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.⁷

Menurut Oemar Hamalik tanggung jawab guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus menuntut murid-murid belajar
- 2) Turut serta membina kurikulum sekolah
- 3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian watak dan jasmaniah)
- 4) Memberikan bimbingan kepada murid

⁶ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Bumi Aksara, Jakarta, cet. Ke-4, 2000), h . 41.

⁷ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta, Bumi Aksara, 2005),

- 5) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar
- 6) Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif
- 7) Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila
- 8) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia
- 9) Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru

Dari kedua pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa tanggung jawab guru kepada siswa adalah disamping membantu anak didiknya dalam ilmu pengetahuan juga menanamkan budi pekerti, juga seorang guru agar nantinya menjadi anak yang berguna bagi, dirinya, orang tua, masyarakat, agama dan bangsanya.

Guru adalah guru profesional, karena secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini takkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru/sekolah karena tidak sembarangan orang dapat menjadi guru.⁸

4. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002),

mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik. Menurut Morgan mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.⁹

Menurut Roger, belajar adalah sebuah proses internal yang menggerakkan anak didik agar menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya agar memiliki berbagai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya. Sedangkan menurut Piaget, belajar adalah sebuah proses interaksi anak didik dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan dan dilakukan secara terus menerus.

Dari beberapa pengertian belajar tersebut dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dari interaksi dengan lingkungannya. Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap.¹⁰

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Jadi hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

5. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran.

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom, mengemukakan bahwa hasil belajar diklasifikasikan kedalam tiga ranah yaitu :

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu :

- 1) Pengetahuan hafalan adalah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti atau dapat menilai dan menggunakannya.
- 2) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.
- 3) Penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.
- 4) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu intregasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.

- 5) Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh.
- 6) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari :

- 1) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- 2) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat erat lebih aktif memperhatikan.
- 3) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
- 4) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
- 5) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain :

- 1) Gerakan tubuh merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
- 2) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga, dan badan.
- 3) Perangkat komunikasi non verbal merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
- 4) Kemampuan berbicara merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan. Untuk indikator hasil belajar penulis mengambil dari dokumentasi nilai MID semester siswa SMP Negeri 4 Lubai Kabupaten Muara Enim

BAB III

GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 4 LUBAI

A. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Lubai Kabupaten Muara Enim

SMP Negeri 4 Lubai berada di jalan Kemala Jaya Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim, sebelum berubah bernama SMP Negeri 6 Lubai yang memiliki siswa sebanyak 85 orang, karena kecamatannya sekarang dibagi menjadi 2 kecamatan, ada Lubai Ulu dan ada Lubai Ili. Dari sanalah SMP Negeri 6 berubah jadi SMP Negeri 4 Lubai sekarang. SMP Negeri 4 Lubai dibangun pada tahun 2007/2008. sebanyak tiga unit dan beroperasi pada tahun 2007/2008.

SMP Negeri 4 Lubai berdiri di atas tanah pemerintah, status tanah, dengan luas 55 m x 60 m = 3300 m. Sementara itu, Status bangunan milik pemerintah dengan luas seluruh bangunan 448 m.

Berdirinya SMP Negeri 4 Lubai ini sudah tiga kali pergantian kepala sekolah. Pada periode pertama dipimpin oleh bapak Helendra.S.Pd. M.M. tahun 2007-2011 Kepala sekolah SMP Negeri 4 Lubai. Pada tahun ini bapak Herlen memegang jabatan kepala sekolah selama 5 tahun dan pada periode kedua dipimpin oleh bapak Harnol.S.Pd. bapak Harnol memimpin pada tahun 2011-2015 pada tahun ini bapak Harnol menjabat sebagai kepala sekolah selama 5 tahun dan pada periode ketiga dipimpin oleh ibu Misnawati,S.Pd. pada tahun 2015-2019 dan sampai tahun 2019 ini beliau masih menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 4 Lubai.

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik.

Karena itu guru harus memenuhi persyaratan. Salah satunya lulusan lembaga pendidikan guru. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkpribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya, guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik, sehingga terjadi perubahan pada siswa, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dan guru juga berperan penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Karena itu sudah tanggung jawab guru dan layaknya guru memiliki potensi lebih tinggi dari peserta didiknya dalam segala hal.

SMP Negeri 4 Lubai sejak berdirinya saat ini telah menghasilkan alumni siswa dan siswi yang menjadikan seorang yang berguna bagi bangsa dan Negara. Sekolah ini dari tahun ketahun telah banyak peningkatan baik dari gedung, maupun dari siswanya. prestasi yang telah diraih baik akademik dan non akademik, sehingga menjadi SMP Negeri 4 Lubai mendapat penghargaan .penghargaan yang didapat yaitu lomba gerak jalan juara satu sekecamatan, lomba puisi juara satu sekecamatan. Adapun visi dan misi sekolah sebagai harapan dan keiinginan sekolah agar tercapainya suatu tujuan.

B. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 4 Lubai
NPSN	: 10646395
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jln. Kemala Jaya
Rt/Rw	: Rt 04 / Rw 02

Kode Pos	: 31173
Kelurahan	: Tanjung Kemala
Kecamatan	: Kec. Lubai
Kabupaten/Kota	: Kab. Muara Enim
Provinsi	: Prop. Sumatera Selatan

C. Visi dan Misi

1. Visi

a. Pernyataan Visi

Visi Sekolah SMP Negeri 4 Lubai dirumuskan berdasarkan aspirasi dan partisipasi dari Kepala Sekolah, Dewan Guru, Komite Sekolah, Pengawas SMP Negeri 4 Lubai yaitu : “ **UNGGUL DALAM PRESTASI YANG BERLANDASKAN IMTAQ** “

2. Misi

Untuk mewujudkan visi SMP Negeri 4 Lubai, terdapat 7 misi yang harus diterapkan, yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan guru untuk memiliki perangkat kurikulum yang lengkap dan berwawasan kedepan.
2. Meningkatkan proses pembelajaran efektif, aktif, kreatif dan menyenangkan.
3. Meningkatkan pembinaan peserta didik yang meliputi ; pemberian layanan konseling, pelaksanaan ekstrakurikuler dan kokurikuler, serta pembinaan prestasi unggulan sekolah sesuai dengan standar nasional.

4. Meningkatkan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan dengan memperhatikan standar pendidik dan tenaga kependidikan dan dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah.
5. Meningkatkan perawatan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan.
6. Meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam pelayanan pendidikan di sekolah.
7. Meningkatkan keseimbangan layanan pendidikan jasmani dan rohani melalui keteladanan dalam mengamalkan dan menghayati nilai-nilai agama yang dianut.

D. Keadaan Guru dan Tenaga Adminitrasi

Tenaga pendidik dan adminitrasi yang bertugas di SMP Negeri 4 Lubai kabupaten Muara enim pada tahun ajaran 2007/2008 Cuma terdiri 2 orang guru yakni bapak Zukfikri Yansah.S.Pd. dan bapak Ari Azka.S.Pd.I. dan sekarang gurunya sudah berjumlah 9 guru dan 5 karyawan. Pada awal pembukaan SMP Negeri 4 Lubai belum banyak guru dan pegawai lainnya. Gedung yang dulu pada awal berdirinya SMP Negeri 4 Lubai Cuma ada satu unit gedung setelah tahun berikutnya ada peningkatan penambahan gedung, jadi sekarang gedung yang dimiliki SMP Negeri 4 Lubai berjumlah 3 unit gedung, ruang kelas VII, ruang kelas VIII dan ruang kelas IX. peningkatan yang ada di SMP Negeri 4 Lubai menerima peluang guru untuk mengajar di SMP Negeri 4 Lubai. Berikut tabel gambar keadaan guru dan tenaga adminitrasi seperti pada tabel 3.1 terlampir :

Mengacu pada data tabel diatas dapat diketahui, bahwa guru SMP Negeri 4 Lubai berjumlah 10 orang. Untuk kepentingan kualitas dan hasil pembelajaran guru tersebut mutlak mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Dengan pembinaan, kemampuannya dalam mengajar dapat ditingkatkan lagi dan dapat diperbaiki.

Apabila kita lihat dari aktivitas sehari-hari seorang guru dapat berfungsi sebagai berikut :

a. Guru wali kelas

Wali kelas merupakan yang bertanggung jawab terhadap kemajuan suatu kelas, baik yang menyangkut masalah administrasi kelas, tingkah laku siswa dan membantu serta mengawasi siswa dalam kegiatan intra maupun ekstra kulikuler.

b. Guru mata pelajaran PAI

Guru mata pelajaran merupakan tenaga edukatif yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar terhadap mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa SMP Negeri 4 Lubai.

c. Guru piket adalah

guru yang melaksanakan piket keseharian yang tugasnya mengawasi kelancaran proses belajar mengajar serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan pada setiap kelas.

E. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting didalam kehidupan setiap manusia terutama para peserta didik, karena dengan pendidikan kita dapat memiliki pengetahuan yang tidak tau menjadi tau. Untuk melaksanakan suatu

kegiatan pendidikan tersebut diperlukan yang namanya sebuah wadah atau sekolah yang memiliki sarana dan prasarana agar peserta didik nyaman dalam menjalankannya proses belajar pembelajaran

Sarana dan prasarana adalah hal penting yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan agar tujuan dilaksanakannya pendidikan dapat tercapai. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan sebagai penunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Ukuran ruang kelas sangat bergantung pada berbagai hal antara lain jenis kegiatan dan jumlah peserta didik. Dengan sarana dan prasarana pengajaran yang baik maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik, seperti guru mudah menyampaikan materi pelajaran dan siswa mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Untuk lebih lanjutnya peneliti akan menjelaskan bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Lubai Kabupaten Muara Enim. Adapun keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel 3.2 :

Bertitik Tolak pada data tabel diatas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Lubai dikategorikan cukup lengkap dan memadai. Keadaan sarana dan prasarana demikian sangat mendukung bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan Prasaran tersebut mutlak selalu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya, sehing sejalan dengan keadaan atau dengan perkembangan zaman.

F. Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Lubai

Peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan tanpa peserta didik maka kegiatan pendidik tidak akan terlaksanakan. Didalam melakukan proses pembelajaran seorang memerlukan peserta didik sebagai penerima transfer ilmu, karena tanpa peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Keadaan siswa yang demikian harus mendapatkan perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran, sehingga materi, metode, media dan fasilitas yang dipergunakan sejalan dengan siswa.

Pada awal berdirinya SMP Negeri 4 Lubai tahun ajaran 2007/2008 peserta didiknya berjumlah 85 orang, dan pada tahun 2009/2010 jumlah peserta didiknya berjumlah 120 orang, pada setiap penerimaan siswa baru dari tahun ketahun tidak menentu banyak atau sedikitnya siswa baru yang masuk di SMP Negeri 4 Lubai pada tahun ajaran 2018/2019 sekarang jumlah peserta didik 154 orang.

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan keadaan siswa dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Lubai Kabupaten Muara Enim

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII A	13 Orang	19 Orang	32
VII B	19 Orang	17 Orang	36
VIII A	08 Orang	14 Orang	22
VIII B	13 Orang	14 Orang	27
IX	22 Orang	15 Orang	37
Jumlah	75 Orang	79 Orang	154 Orang

Siswa SMP Negeri 4 Lubai, Selain mengikuti proses belajar mengajar Intrakurikuler, juga mengikuti proses belajar bersifat ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut, antara lain olahraga, pramuka, kesenian dan kegiatan keagamaan.

Kegiatan intra dan ekstra kulikuler adalah

1. Pramuka

Diadakan Oleh sekolah pada setiap hari sabtu pukul 13.00-15.00 Wib.

Adapun tujuan Ektra kurikuler pramuka :

- a) Menciptakan kebersamaan
- b) Mengajak agar siswa cinta akan tanah air
- c) Menambah wawasan siswa tentang pramuka
- d) Mempererat tali persaudaraan
- e) Membentuk pribadi yang tangguh

Kegiatan dalam pramuka antara lain mencari jejak, latihan upacara dan mengikat tali. Adapun manfaat dari ekstra kulikuler pramuka ialah siswa dapat mengerti tentang kebersamaan dan persaudaraan.

2. Olahraga

Salah kegiatan ekstrakurikuler adalah bola volly diadakan oleh sekolah setiap hari jumat'at pada pukul 13.00-14.30 WIB. Adapun tujuan ekstrakurikuler bola volly adalah

- a) Sebagai salah satu sarana olah raga bagi siswa
- b) Untuk mmengembangkan bakat siswa
- c) Agar siswa dapat berprestasi dibidang olahraga volly

Adapun manfaatnya bagi siswa adalah dapat menjadikan siswa sehat jasmani dan sebagai sarana untuk menghilangkan kejenuhan.

3. Kesenian

Kegiatan kesenian dilakukan pada hari jum'at pada pukul 14.00-15.30 WIB. Tujuan kegiatan ini untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat seni para siswa. Pada kegitan ini bagi yang berminat saja. Kegiatan kesenian anantara lain seni suara dan seni tari.

4. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam peningkatan iman dan takwa, seperti peringatan hari besar islam, shalat berjam'ah. Kegiatan diikuti oleh seluruh siswa, dengan pendampingan wali kelas masing-masing.

G. Keadaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah SMP Negeri 4 Lubai Kabupaten Muara Enim.

Kegiatan belajar para siswa sekolah SMP Negeri 4 Lubai meliputi kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan intra atau proses belajar yang wajib dilaksanakan setiap hari mulai dari senin sampai hari sabtu kecuali hari ahad.

Muatan kurikulum yang berlaku nasional tersebut mencakup bahan pelajaran yang disusun dalam mata pelajaran berikut :

- a. Pendidikan Agama islam
- b. Pendidikan kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Ilmu Pengetahuan Alam
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial
- g. Seni Budaya dan Keterampilan
- h. Pendidikan Jasmani, Olahraga
- i. Muatan Lokal.

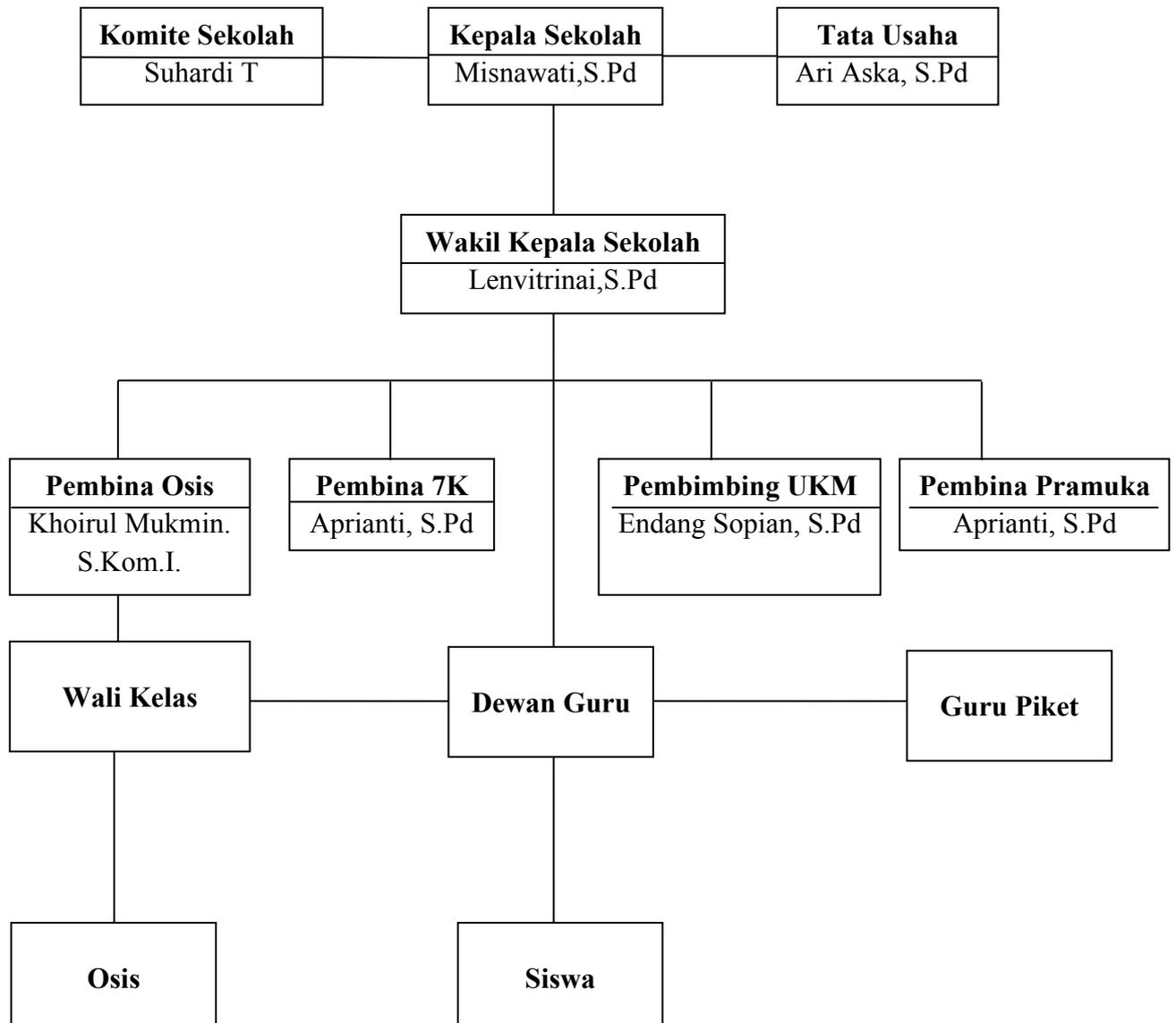
Berikut ini akan dikemukakan tata tertib di sekolah SMP Negeri 4 Lubai.

- a) Masuk Sekolah
 - 1) Siswa harus datang kesekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum pelajaran dimulai
 - 2) Siswa yang mendapat tugas piket harus hadir lebih awal
 - 3) Siswa yang sering terlambat akan diberikan teguran

- 4) Siswa yang tidak masuk dengan alasan tertentu harus memberitahukan sebelum dan sesudahnya secara lisan maupun tertulis.
- b) Waktu Pulang
- 1) Ketika bel berbunyi jam pelajaran berakhir ditutup dengan doa dan salam
 - 2) Siswa keluar kelas harus dengan tertib.

STRUKTUR ORGANISASI

SMP NEGERI 4 LUBAI



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada analisa data ini penelitian berusaha untuk menjelaskan, mengetahui, menjawab apa yang sudah peneliti kemukakan dengan beberapa data yang sudah dikemukakan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari sini peneliti akan mencoba mendeskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan pemahaman dan diperkuat dengan teori yang sudah dikemukakan diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru sesuai dengan tehnik analisa data yang sudah peneliti kemukakan.

Adapun pembahasannya juga berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti kemukakan tentang Kompetensi Kepribadian Guru pendidikan agama islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 4 Lubai kabupaten muara enim. Pada penelitian ini penulis menyajikan.

A. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa.

Penulis mewawancarai informan bernama Ari Azka S.Pd.I sebagai guru pendidikan agama islam (PAI) di SMP Negeri 4 Lubai Kabupaten Muara Enim berikut adalah hasil wawancara penulis dengan informan kompetensi dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam (PAI) dilingkungan sekolah SMP Negeri 4 Lubai Kabupaten Muara Enim sudah menunjukkan sikap kepribadian yang baik. Terutama dalam hal kompetensi keimanan dan kesabaran,

sikap yang ramah dan baik dimiliki oleh guru tersebut. Terutama ketika berada dilingkungan sekolah.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang mempunyai kekurangan dan kelebihan, artinya sebagai seorang guru pasti ada bersikap tidak ramah kepada siswa yang bandel atau siswa yang kurang sopan kepada guru tersebut. Dan kita sebagai seorang guru harus berupaya meningkatkan kecerdasan emosional siswa tersebut dan melaksanakan tugas seorang guru dengan baik. (Q.S At-Tin 4)

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : "Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik baiknya"

Guru Pendidikan Agama Islam berarti harus mampu menampilkan sosok pribadi yang dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa mengikuti apa yang dipancarkan dari pribadi guru tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Seorang guru menjadi teladan yang telah dewasa, bisa bertanggung jawab kepada anak didik dalam meningkatkan jasmani dan rohaninya, taat kepada Tuhan dan sosial terhadap sesamanya sehingga sebagai individu ia patut menjadi teladan bagi anak didik dan masyarakatnya. (QS. Al-Mujadalah 11).

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan peran yang lebih berat dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya, terutama pada pencapaian pembelajaran ranah afektif dan ranah psikomotorik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dalam pembelajaran secara sistematis dan matang. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk tidak hanya dapat sekedar menyampaikan materi pembelajaran namun juga dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman nyata peserta didik terhadap ajaran Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran, dan dapat mengimplementasikan potensinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ari Azka S.Pd.I motivasi yang diberikan kepada siswa agar siswa termotivasi untuk belajar yaitu :

1. Mengenali minat siswa, karena para siswa mungkin berada didalam satu kelas namun mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Penggunaan berbagi contoh dalam pembelajaran anda yang ada kaitannya dengan minat mereka untuk membuat mereka tetap termotivasi untuk belajar.

2. Menggunakan metode dan kegiatan yang beragam, melakukan hal yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. berikanlah variasi belajar sehingga para siswa bisa tetap termotivasi dan konsentrasi dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ari Azka S.pd.I Misalkan disela pembelajaran di isi dengan candaan atau juga dibuat permainan yang berhubungan dengan pembelajaran tersebut.

3. Pemberian penghargaan untuk memotivasi, Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ari Azka S.pd.I pemberian penghargaan seperti penambahan nilai tambahan, dengan cara kita memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut ketika yang bisa menjawab akan diberikan nilai tambahan untuk mendapatkan pencapaian yang baik mungkin cukup efektif untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ari Azka S.Pd.I Selain memberikan motivasi, sikap yang perlu diperhatikan guru pendidikan agama islam (PAI) dalam kelas saat pembelajaran siswa yang kurang aktif dikelas dengan cara sebagai berikut :

1. Kepada siswa yang kurang aktif karena motivasi belajar rendah, bisa dilakukan dengan memberikan motivasi oleh guru secara pendekatan individu dengan mengajarkan siswa bersyukur bisa sekolah, diberi kesehatan dan kesempatan untuk belajar karna masih banyak orang lain yang tidak bisa sekolah, bisa juga dengan bermain game tebak-tebak an tentang pelajaran pai dan guru menunjuk siswa yang kurang aktif tadi untuk menjawab sehingga menambah semangat belajar siswa tersebut.
2. Pendekatan guru PAI secara individu bagi siswa yang kurannng aktif ialah mencari tahu latar belakang penyebab siswa tersebut menjadi kurang aktif. guru pai berkomunikasi dengan siswa agar terbuka untuk menceritakan kegiatan sehari-harinya khususnya dalam hal belajar karena biasanya siswa yang kurang aktif disebabkan kebanyakan ingin bermain atau bermain game online dan minimnya dorongan dari orang tua. Apabila siswa tersebut

kurang dukungan maka guru kelas meminta kepada keluarga untuk memberikan dukungannya, dan apabila siswa tersebut belajar disekolah maka diberikan motivasi atau bimbingan yang lebih agar siswa tersebut mau dan semangat belajar aktif disekolah. Selain memberikan motivasi dan bimbingan, guru pai juga bisa menjelaskan tentang keuntungan rajin belajar dan kerugiannya. Bila belum berhasil maka guru kelas perlu mengadakan bimbingan dengan cara kunjungan dirumah.

Pendekatan individu kepada siswa yang kurang aktif karena motivasi belajar rendah menurut bapak Ari Azka S.Pd.I guru pai di SMP Negeri 4 Lubai Kabupaten Muara Enim bisa dengan memberikan motivasi agar siswa tersebut tumbuh semangat belajarnya karna termotivasi.

Berdasarkan pendahuluan yang penulis lakukan melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh informasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Lubai Kabupaten Muara Enim selalu berusaha untuk melakukan segala perbuatan dan tingkah laku sesuai dengan norma agama, dan norma sosial yang berlaku dimasyarakat yang pada akhirnya nanti akan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Contoh yang dapat dilihat dari observasi yang penulis lakukan antara lain seperti beliau berusaha datang tepat waktu ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, menjelaskan materi pelajaran dengan jelas, berpakaian sopan, dan menggunakan tutur kata yang baik dan sopan ketika mengajar maupun ketika berbicara dengan orang lain. Hasil wawancara dengan siswa Alim Restu Hidayat mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kepribadian yang baik dibuktikan dari sikap

beliau yang selalu berangkat tepat waktu bahkan sebelum jam masuk sekolah dan ketika akan memulai awal jam pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di atas, dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Lubai mempunyai penekanan terhadap penguasaan kepribadian dirinya dari segi tingkah laku, cara berpakaian, bertutur kata dan bersikap sopan serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik maupun masyarakat luas, akan tetapi ada juga kekurangan dari kestabilannya dalam menjaga emosi yang mungkin hal itu semata-mata dilakukan demi kebaikan peserta didiknya. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam Sejauh mana kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Lubai Kabupaten Muara Enim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ari Azka S.Pd.I sebagai guru PAI di SMP Negeri 4 Lubai berikut adalah hasil wawancara penulis dengan informan dalam menanamkan nilai-nilai emosional dan social kepada siswa.

Penanaman nilai-nilai memerlukan pembiasaan. Artinya sejak usia dini termasuk pada tingkatan anak sekolah dasar, anak sudah mulai dibiasakan mengenal perilaku atau tindakan yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak boleh dilakukan.

Dalam dunia pendidikan kesabaran sangat diperlukan oleh guru, karena hampir setiap hari guru menghadapi siswa dengan beragam latar belakang dan karakter. Tingkat intelektual, pemahaman dan tingkat penerimaan materi masing-masing siswa sangat berbeda. terkadang dikelas ada pula siswa yang gaduh, tidur dikelas tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi

pembelajaran, dan tidak mengerjakan tugas. Meskipun demikian guru harus mampu mengendalikan emosinya.

Hasil wawancara dengan bapak Ari Azka S.Pd.I untuk mengetahui atau memantau kemajuan kecerdasan emosional siswa selesai menjelaskan materi pembelajaran tersebut saya akan mengevaluasi atau mengetes secara lisan siswa yang ada didalam kelas untuk mengetahui apakah mereka memahami dan mendengarkan materi yang sudah saya jelaskan didepan tadi, apabila ada siswa yang tidak bisa menjawab maka akan diberikan hukuman, yaitu dengan memberikan hapalan surat-surat pendek. Dengan memberikan mereka hukuman agar mereka lebih jera dan lebih mendengarkan lagi saat guru sedang menyampaikan materi yang ada didalam ruangan.

Hasil wawancara dengan siswa Arik Alamin mengatakan bahwa guru pai tidak memberikan hukuman yang berupa kasus moral, guru pai memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mendengarkan saat guru sedang menjelaskan materi dan guru pai memberikan hukuman yang berupa hapalan surat-surat pendek hal tersebut saya sebagai siswa menanggapi hal tersebut adalah sesuatu yang wajar saja dengan adanya hukuman tersebut siswa termotivasi untuk menghafal dan membaca surat-surat pendek tersebut,

Berdasarkan hasil wawancara tentang kompetensi kepribadian guru pai dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa diketahui bahwa guru pai di SMP Negeri 4 Lubai, telah memiliki kompetensi kepribadaian yang baik, hal ini ditunjukkan dengan kesadaran guru akan pentingnya kompetensi kepribadian guru pai terhadap siswanya.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa

1. Faktor Penghambat

a. Orang Tua

Penghambatnya, faktor lingkungan, penggunaan teknologi yang disalahgunakan dan tidak ada kesamaan pola pendidikan guru dan orang tua. Pola pendidikan orang tua cenderung hanya memfasilitasi anak tanpa memberi semangat dan motivasi pada anak orang tua juga kadang tidak peduli terhadap perkembangan belajar anaknya. Saat disekolah anak diberikan motivasi semangat aktif belajar tetapi saat dirumah orang tua cenderung tidak peduli pada anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara bapak Ari Azka S.Pd.I cara mengatasi penghambat ini yaitu adanya komunikasi yang baik antara orang tua siswa dan guru. Guru dan orang tua bekerja sama agar anak termotivasi belajar. Untuk membangun komunikasi ini yaitu dengan cara bertukar nomor telepon dengan orang tua siswa.

Guru menyampaikan permasalahan siswa kepada orang tuanya dengan bahasa yang santun agar tidak menyinggung perasaan orang tuanya. Guru menjelaskan apa yang harus dibenahi pada siswa tersebut kepada orang tuanya. Dengan cara seperti itu, orang tua akan lebih mengontrol anaknya dan juga lebih memberikan semangat untuk anaknya dalam hal belajar dikelas.

Dengan melakukan hal diatas secara berkesinambungan dan konsisten orang tua dan guru dapat mengetahui perkembangan belajar siswa dengan mengamati tingkah laku mereka serta hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Ari Azka S.Pd.I menghadapi faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pendekatan individu kepada siswa mengantarkan siswa ke arah pembelajaran yang lebih baik, karena dengan pendekatan individu kepada siswa guru mengetahui penyebab siswa yang kurang aktif tersebut sehingga dilakukan pendekatan individu. Dan dengan pendekatan individu guru bisa mencari solusi untuk siswa tersebut dengan cepat dan baik sehingga permasalahan siswa tersebut cepat teratasi. Dan siswa akan semangat dalam belajar dan aktif dikelas.
2. Dari wawancara penulis dengan guru pai pendekatan individu terhadap siswa yang kurang aktif memang mempunyai manfaat dan hasil positif terhadap siswa, karena dengan guru PAI melakukan pendekatan individu ini guru bisa mengetahui hal-hal yang menyebabkan siswa kurang aktif dan bisa dengan cepat mencari solusinya sehingga siswa bisa menceritakan masalahnya atau kendalanya dan merasa nyaman dan percaya kepada guru.
3. Dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa guru juga harus lembut dan santun agar siswa merasa percaya pada guru dan siswa pun merasa percaya untuk menceritakan masalah kepada guru sehingga siswa pun menjadi aktif dikelas.
4. Guru harus berniat mencerdaskan siswa, agar siswanya senang belajar agama, tekankan bahwa pelajaran pai itulah yang sangat penting dan

diutamakan, kalau yang lain itu hanya penunjang. Dan semangat dari siswa juga bisa menjadi pendukung bagi guru, dan juga mengajar dengan menggunakan media pembelajaran, model pembelajaran dan metode pembelajaran merupakan faktor pendukung meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

5. Guru harus bisa sabar dalam menghadapi siswa, dan juga guru setiap mengajar harus menggunakan model pembelajaran, media dan metode agar pembelajaran lebih menarik dan memacuh semangat siswa dan ditambah juga dengan pendekatan individu kepada siswa pemberian motivasi didukung juga dengan media pembelajaran yang disukai siswa akan menambah keberhasilan guru membuat siswa menjadi aktif dikelas.
6. Guru juga harus bekerja sama dengan orang tua siswa agar memberi dorongan motivasi kepada anaknya karna motivasi dari orang tua sangat berguna bagi siswa.
7. Dengan melakukan hal-hal diatas secara berkesinambungan guru dapat mengetahui perkembangan siswa dikelas dengan cara melihat tingkah laku siswa apakah siswa sudah aktif dikelas sudah rajin belajar, menjawab pertanyaan guru dan memperhatikan guru pada saat menjelaskan, bertanya pada saat tidak tau dan tidak malu mengeluarkan pendapat. Meningkatkan kecerdasan emosional siswa guru PAI berhasil membuat siswa aktif dikelas. Selanjutnya juga harus diadakan evaluasi untuk perbaikan hal-hal yang masih kurang.

Dengan adanya faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VII , maka guru PAI harus lebih pandai dalam memahami keadaan masing-masing siswa dan harus pandai serta kreatif dalam menentukan strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dengan mudah tercapai.

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa yaitu selain orang tua dan keluarga, komunikasi yang baik antar siswa-siswa, serta lingkungan yang kondusif dan guru kesiswa juga harus memiliki komunikasi yang baik. Guru berniat mencerdaskan siswa, agar siswanya senang belajar agama, tekankan bahwa pelajaran pai itulah yang sangat penting dan diutamakan, kalau yang lain itu hanya penunjang. Dan semangat dari siswa juga bisa menjadi pendukung bagi guru, dan juga mengajar dengan menggunakan media pembelajaran, model pembelajaran dan metode pembelajaran merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

a. Media pembelajaran

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan. Berikut macam-macam media pembelajaran:

1) Media Audio

Media Audio (Suara) memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Media ini mampu memberikan pengalaman belajar kepada siswa secara baik dan efektif. Salah satu bentuk media audio ini bisa berupa rekaman suara, rekaman radio dan lain sebagainya. Di dalam dunia pendidikan media audio sering dijumpai di laboratorium bahasa. Laboratorium ini adalah tempat siswa belajar berkenaan dengan bahasa asing. Di sana siswa akan belajar mendengar, mengamati sampai menyimpulkan sesuatu dari hasil percakapan yang didengarnya.

2) Media visual

Media Visual (Gambar) adalah media yang menitik beratkan pada indra penglihatan. Di dalam pembelajaran, media visual mampu memperlancar pemahaman siswa akan materi yang tengah diajarkan. Selain itu media ini juga bisa meningkatkan minat belajar siswa dan dapat memberikan hubungan antara dunia nyata dengan isi materi pelajaran.

3) Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah media yang menggabungkan antara media audio dan visual. Jadi disana ada gambar sekaligus suara pendukungnya. Dalam pembuatan media jenis ini, si pembuat akan memerlukan kerja ekstra. Salah satu pekerjaan yang penting dalam pembuatan media audio visual adalah storyboard dan penulisan naskah yang tentunya membutuhkan persiapan serta perencanaan yang matang. Naskah yang nantinya akan menjadi bahan narasi tentu harus relevan dengan bahan ajar yang akan diterangkan kepada siswa. Narasi ini adalah

salah satu penuntun bagi para pembuat untuk memikirkan bagaimana video bisa memvisualisasikan materi pelajaran.

4) Media serbaneka

Media serbaneka adalah media yang dibuat berdasarkan potensi yang terdapat suatu daerah, bisa di sekolah, diperkampungan atau di suatu lokasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Untuk contohnya serbaneka bisa berupa: Media tiga dimensi, papan (board), realita dan sumber belajar pada masyarakat.

- a) Papan (Board), contoh dari media ini adalah: Papan flanel, papan tulis, papan magnetik, papan buletin dan sejenisnya.
- b) Media tiga dimensi, yang termasuk media ini diantaranya: Mock Up dan Diaroma.
- c) Realita adalah sesuatu yang bisa dijadikan media berdasarkan benda nyata, contohnya guru yang membawa sekaligus memperlihatkan hewan kepada siswa.
- d) Sumber belajar di masyarakat contohnya bisa berupa berkemah atau karya wisata.

b. Model pembelajaran

Adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta

didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Berikut macam-macam model pembelajaran:

1) Model pembelajaran kooperatif jigsaw

Dari sisi etimologi Jigsaw berasal dari bahasa Inggris yaitu gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah Fuzzle, yaitu sebuah teka teki yang menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini juga mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (jigsaw), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, seperti yang diungkapkan ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

2) Model pembelajaran Role Playing

Role playing atau bermain peran adalah sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan dan sekaligus melibatkan unsur senang. Dalam role playing murid dikondisikan pada situasi tertentu di luar kelas, meskipun saat itu pembelajaran terjadi di dalam kelas. Selain itu, role playing sering kali dimaksudkan sebagai suatu bentuk aktivitas dimana pembelajar membayangkan dirinya seolah-olah berada di luar kelas dan memainkan peran orang lain.

Model Pembelajaran Role Playing adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan.

3) Student Facilitator and Explaining

Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining merupakan model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri.

Model pembelajaran ini akan relevan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan. Untuk itu pembelajaran pada apresiasi drama akan lebih sesuai dikarenakan siswa secara aktif ikut serta baik itu dalam kegiatan apresiasi maupun bisa berupa ekspresi sastra sebagai pelakunya.

4) Make a match

Guru menyiapkan kartu yang berisi persoalan-permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya, setiap siswa mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya, setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya siswa yang benar mendapat nilai-reward, kartu dikumpul lagi dan dikocok, untuk babak berikutnya pembelajaran seperti babak pertama, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

C. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa

Usaha Guru pendidikan agama islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta didik di SMP Negeri 4 Lubai Kabupaten Muara Enim sebagai berikut:

1. Guru harus mampu memahami karakteristik peserta didiknya agar dapat memberikan metode belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga apa yang disampaikan oleh guru bisa dipahami oleh peserta didik. Ketika dalam proses pembelajaran terkadang ada peserta didik yang kurang fokus dalam pembelajaran karena sesuatu hal, seperti ada temannya yang terlambat, dan bercerita dengan teman yang lain dengan masalah seperti ini terkadang menimbulkan pertengkaran dengan temannya karena peserta didik yang terlambat sering di ejek sama temannya, sehingga peserta didik tersebut merasa malu dan tidak mau datang ke sekolah. kemudian peserta didik yang ribut lantas gurunya menegur sehingga peserta didik saling menyalahkan sehingga muncul emosi pada diri peserta didik dan menimbulkan pertengkaran.

Pada masalah seperti ini yang paling berperan penting adalah guru. Guru harus mampu menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pembelajaran, sehingga peserta didik bisa belajar dengan baik dan dapat mengendalikan emosi peserta didik.

2. Guru Mengenali Jenis Emosi Peserta Didik. Emosi merupakan perasaan seseorang yang mendalam sebagai akibat pengalaman subjektif. Emosi dapat

mempengaruhi tingkah laku seseorang. Emosi yang berkecenderungan memberi maklum balas kepada kondisi fisik dan psikologi seseorang.

Hasil wawancara dengan bapak Ari Azka mengatakan bahwa: “Usaha yang saya lakukan yaitu, melihat perilakunya dalam proses pembelajaran, melihat dari hasil prestasinya kemudian dalam proses pembelajaran saya melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan melihat perubahan emosional peserta didik karena dalam proses tanya jawab terkadang menimbulkan perbedaan pendapat dan terkadang menimbulkan kemarahan (emosi) atau pertengkaran antar peserta didik karena terkadang ada peserta didik yang tidak mau menerima pendapat orang atau menganggap jawabannya lebih benar. Dari sinilah saya bisa mengetahui emosi peserta didik kemudian saya mengambil alih untuk menyelesaikan perbedaan pendapat tersebut”.

3. Memberikan Bimbingan Kepada Peserta Didik. Bimbingan merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantupeserta didik dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik tetapi dalam proses belajar mengajar terkadang ada pesertadidik yang mengalami masalah baik dari masalah belajar, emosi, maupun masalahdiluar lingkungan sekolah. Sehingga peran bimbingan sangat diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik.

Hasil wawancara dengan bapak Ari Azka mengatakan bahwa: “Memberikan bimbingan kepada peserta didik yang bermasalah seperti, mengajari peserta didik untuk bisa mengontrol emosinya mengajari pesertadidik untuk mampu mengenali emosi orang lain, membina hubungan baikdengan orang lain baik di lingkungan

sekolah maupun diluar sekolah, danmengajari peserta didik untuk sabar, menasehati peserta didik untuk janganterlalu mudah percaya dengan perkataan temannya dan memberikan bimbingan keagamaan seperti mengajari peserta didik ceramah, tilawah dan menghafal Al- Qur'an”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang diberikan diatas sudah bagus karena bimbingan yang diberikan oleh guru sudah mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik kemudian guru juga sudah mampu memberikan nasehat yang baik kepada peserta didiknya baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas atau lingkungan sekolah. Sehingga peserta didik sudah bisa merubah sikapnya menjadi labih baik terutama bisa mengontrol emosinya dan berkomunikasi baik dengan orang lain, Sehingga mampu meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

4. Memberikan Motivasi dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik peran guru yaitu sebagai motivasi (Motivator) sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, guru harus mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didikguru melihat dari aspek mengenali emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan memberikan pencerahan hati agar selalu melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah. Sehingga dengan begitu akan memmbantu peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

Hasil wawancara dengan Bapak Ari Azka mengatakan bahwa:“Memberikan nasehat agar peserta didik termotivasi untuk rajin belajarseperti nasehat untuk

menghormati orang kedua orang tua dan mengajari peserta didik untuk saling tolong menolong baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik itu sudah bagus karena dengan adanya motivasi yang diberikan akan mendorong semangat peserta didik untuk rajin belajar, agar peserta didik bisa berusaha untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik lagi dan peserta didik diajari untuk menghargai pendapat orang lain, berusaha untuk memotivasi diri sendiri, mengontrol emosinya sendiri.

5. Meningkatkan Kecerdasan Emosional dalam Pelajaran pendidikan agama islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang Akidah dan Akhlak, sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, Namun dalam hal ini begitu banyak karakter peserta didik yang berbeda sehingga perlunya pembinaan dalam pelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk Akhlak yang baik kepada peserta didik.

Hasil wawancara dengan Sri Ayu Ningsih Lestari (siswa SMP Negeri 4 Lubai) mengatakan bahwa : Banyak kegiatan yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam, adapun kegiatan yang diberikan setiap masuk mengajar seperti memberikan hafalan doa-doa, surah-surah pendek lengkap, hafalan ayat-ayat yang

berkaitan dengan materi pelajaran, memberikan motivasi, memberikan bimbingan dan mengajarkan tentang etika berpakaian, bertamu dan Akhlak terpuji.

Sejalan dengan pendapat peserta didik diatas bahwa usaha yang dilakukan guru pendidikan agama islam sudah sangat bagus karena guru mengajarkan peserta didik untuk melaksanakan sholat, menghafal al-qur'an dan mengajari peserta didik untuk berakhlak baik kepada orang lain sehingga dengan ajaran seperti ini akan lebih mudah membantu para guru untuk menanamkan kepada peserta didik sehingga anak akan teriasan untuk sopan santu, berbuat baik dan menghargai pendapat orang lain lain.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran guru pendidikan agama islam sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan emosionalnya karena dalam pelajaran guru pendidikan agama islam peserta didik diajari untuk berakhlak baik kepada orang, membiasakan berperilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

6. Pemberian hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib disekolah ataupun peserta didik yang berbuat tidak sesuai dengan tata krama sosial dan berbuat asosial seperti ribut didalam kelas, terlambat ke sekolah, berkelahi dengan temannya, jarang masuk sekolah, merokok, dan menggunakan obat-obatan seperti narkoba, apabila ada salah satu pelanggaran diatas dilanggar oleh peserta didik maka usaha yang harus dilakukan guru yaitu memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang peserta didik langgar.

Hasil wawancara dengan Bapak Ari Azka mengatakan bahwa: "Jika ada peserta didik yang ribut atau melanggar tata tertib sekolah maka hukuman

yang akan diberikan yaitu pemberian hafalan, pemberian tugas tambahan, dibuatkan absen tersendiri untuk peserta didik yang melanggar, diberikan teguran, diberikan bimbingan, dibuatkan surat panggilan orang tua jika sudah tiga kali dipanggil tidak datang maka akan dikeluarkan dari sekolah, diberikan poin sesuai dengan pelanggaran yang diperbuat”.

Menurut saya pemberian hukuman kepada peserta didik di atas merupakan suatu cara untuk membuat peserta didik berubah dan tidak mengulangi kembali perbuatannya sehingga dengan usaha tersebut guru dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

Sehingga dengan adanya pemberian hukuman kepada peserta didik bisa membantu dalam meningkatkan kecerdasan emosionalnya dengan belajar dari pengalaman dan mendengar nasehat dari guru.

7. Mengevaluasi secara lisan maupun tertulis sesuai kemampuan peserta didik.

Evaluasi merupakan suatu proses yang menyediakan informasi tentang sejauh mana kegiatan itu tercapai. Evaluasi sangat perlu dilakukan karena dengan adanya evaluasi kita bisa mengetahui atau bisa mengukur kemampuan peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa adalah dengan mengevaluasi secara lisan maupun tertulis kemampuan itu dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ari Azka S.Pd.I Selain dengan usaha yang dilakukan oleh seorang guru PAI ada juga metode yang diterapkan guru PAI Agar tercapainya suatu proses pembelajaran yang baik sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran

adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru. Pendapat lain mengatakan, metode pembelajaran adalah suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar-mengajar, sesuai dengan karakter para siswanya. Dengan begitu, proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah.

- a) Metode ceramah

Ceramah adalah metodologi pembelajaran yang penyampaian informasi pembelajaran kepada murid dilakukan dengan cara lisan. Metode ini sangat cocok diterapkan di tempat dengan jumlah pendengar dengan yang cukup besar.

Metode ceramah bisa aplikasikan di dalam kelas atau di dalam gedung dengan jumlah murid yang cukup banyak. Dengan menggunakan metode ini, seorang pengajar akan lebih mudah menjelaskan materi-materinya. Bahkan proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif.

b) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan sebuah metode pembelajaran yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang. Metode yang satu ini sangat cocok diterapkan pada kelompok yang berjumlah tidak terlalu banyak.

Dalam praktiknya metode diskusi ini lebih mengutamakan interaksi yang terjadi antar individu. Serta untuk merangsang daya pikir pada setiap peserta diskusi.

c) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dalam menyampaikan suatu informasi dilakukan melalui interaksi antara guru dan murid. Metode yang satu ini adalah suatu cara untuk menyampaikan pelajaran sekolah dengan cara seorang guru memberikan pertanyaan kepada muridnya. Selain itu, metode ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman murid terhadap materi- materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam metode Tanya jawab ini berisi interaksi antara guru dan murid. kedua belah pihak harus sama-sama aktif dalam proses jalannya pembelajaran. Setiap murid juga dituntut aktif tanpa menunggu dari guru memberikan pertanyaan.

Seperti yang kita sudah kita ketahui bahwasanya bertanya merupakan salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana para murid dapat menerima informasi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, bertanya adalah metode pembelajaran yang dianggap penting dan bagus dalam membimbing setiap murid. Metode

bertanya juga memiliki manfaat dalam produktifitas murid dan keefektifan belajar.

d) Metode demonstrasi

Pengertian metode demonstrasi adalah metode dengan menggunakan benda, alat, ataupun bahan-bahan informasi yang dapat memberikan gambaran yang nyata. Selain itu, untuk memperjelas informasi juga bisa dengan bentuk praktikum mengenai materi yang disampaikan. Penggunaan benda atau alat bisa memudahkan setiap murid memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

D. Pembahasan Penelitian

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentu harus memeberikan usaha yang maksimal untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dalam diri siswa agar memiliki perilaku yang baik dalam kehidupannya sehari-hari baik di sekolah dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat usaha guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional di SMP Negeri 4 Lubai sudah dikatakan berjalan sangat cukup baik karena guru dan siswa sama-sama menjalankan program kebijakan yang di buat oleh pihak kepala sekolah sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya di sekolah melainkan dapat di laksanakan di luar sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kecerdasan emosional membantu seseorang untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Karna itu kecerdasan emosional dianggap sebagai kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan. Sebab kebahagiaan dan menemukan makna kehidupan merupakan tujuan utama setiap orang. Kecerdasan

seseorang dapat ditunjukkan dalam tingkah lakunya sehari-hari. Mengenai faktor pendukung dari kecerdasan emosional yaitu dari media pembelajaran, ada macam-macam media pembelajaran yaitu media audio, media visual, media audio dan visual dan media serba aneka, komunikasi yang baik antara siswa dengan guru sehingga timbul interaksi timbal balik yang kondusif untuk membentuk perilaku siswa yang sopan, santu dalam bertutur kata dan disiplin. Sedangkan faktor penghambat dalam menerapkan aspek kecerdasan emosional siswa yaitu dukungan orang tua, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan pembelajaran yang dilakukan di kelas sehingga ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa aspek kecerdasan emosional sangat penting untuk diajarkan serta dikembangkan pada anak didik. Oleh sebab itu peran serta lingkungan keluarga juga diharapkan mampu menjadi menguatkan dan mengukuhkan kecerdasan anak, dengan adanya peran guru sebagai pendidik yang dapat memberikan pelajaran serta bimbingan kepada siswa dan dapat mengamalkan apa yang diajarkan atau apa yang ditunjukkan oleh guru. Maka dengan ini perlunya peran guru agama dalam menanamkan nilai-nilai yang perlu ditanamkan kepada siswa diawali dengan menanamkan keyakinan ke dalam diri siswa tentang akhlak, moral yang baik serta menjadi hamba Allah Swt yang beriman dan menjadi generasi yang berbudi luhur serta mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Jadi dari paparan di atas yang peneliti jelaskan berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 4 Lubai bahwasanya kompetensi kepribadian guru PAI dalam

meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 4 Lubai sudah cukup baik dan terlaksana sesuai dengan wawancara bersama guru di SMP Negeri 4 Lubai serta yang peneliti lihat di lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa data maka penulis menyimpulkan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 4 Lubai Kabupaten Muara Enim sudah maksimal yaitu :

1. Kompetensi kepribadian guru PAI SMP N 4 Lubai Kabupaten Muara Enim dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa yaitu dengan membina sehingga anak-anak mengendalikan emosinya dengan baik.
2. Usaha guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa yang tingkat emosionalnya tinggi, menciptakan suasana ruang kelas yang nyaman dan memberikan bimbingan kepada peserta didik.
3. Faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dan adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa yaitu adanya latar belakang orang tua contohnya orang tua yang kurang memberikan motivasi dan semangat kepada siswa tersebut dan menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak sekolah dan teknologi yang dislah gunakan. Faktor pendukung karena adanya kedekatan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana yang memadai sehingga membuat siswa lebih giat dan

semangat untuk belajar. Dan adanya kebijakan pimpinan sekolah yang mendukung dan memberi partisipasi terhadap kegiatan disekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan diatas, maka penulis ingin menyimpulkan hasil pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru PAI diharapkan untuk lebih memperhatikan permasalahan emosional dan karakter siswanya dengan cara pendekatan individu agar guru bisa memberikan motivasi dan solusi pada siswa yang tingkat emosinya yang tinggi.
2. Kepada peserta didik dengan mengetahui kompetensi kepribadian guru, maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan cara belajar sehingga dapat memperoleh prestasi yang memuaskan.
3. Kepada peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang kompetensi kepribadian guru serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.